

**SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI
KARATE KELAS VIII DI SMPN 9 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**TRI HARDIANSYAH
NIM: F39111024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI KARATE KELAS VIII DI SMPN 9 PONTIANAK

Tri Hardiansyah, Victor G Simanjuntak, Wiwik Yunitaningrum

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Email: trihardiansyah104@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran karate di SMP Negeri 9 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bentuk penelitiannya survei, data yang digunakan angket atau kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak, yaitu berjumlah 42 siswa. Berdasarkan perhitungan persentasi dari minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak dalam mengikuti pembelajaran karate adalah sebagai berikut: untuk faktor intrinsik, kesenangan (11,33%), perhatian (7,73%), tertarik (13,10%), sedangkan faktor ekstrinsik, lingkungan (10,86%), orang tua (11,25%), teman (14,20%), guru (17,33%), serta sarana dan prasarana (14,20%). Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak dalam mengikuti pembelajaran karate yaitu persentasi intrinsik (32,16%), sedangkan ekstrinsiknya (67,84%).

Kata kunci: Minat, Pembelajaran, Karate.

Abstract: Problems in this study is whether that influence students' interest in learning karate in SMP Negeri 9 Pontianak. The purpose of this study was to determine the intrinsic and extrinsic interest in learning eighth grade students in participating lesson karate in SMP Negeri 9 Pontianak. The method used in this research is descriptive quantitative research form the survey, the data used questionnaire or questionnaires. The sample in this research is class VIII SMP Negeri 9 Pontianak, which amounted to 42 students. Based on the calculation of the percentage of interest in class VIII student of SMPN 9 Pontianak in participating in learning karate is as follows: for intrinsic factor, pleasure (11.33%), attention (7.73%), interest (13.10%), while extrinsic factors, environmental (10.86%), parents (11.25%), friends (14.20%), teachers (17.33%), and facilities (14.20%). So it can be concluded interest of students of class VIII SMP Negeri 9 Pontianak in participating in learning karate is intrinsically percentage (32.16%), whereas extrinsic (67.84%).

Keywords: *Interests, Lesson, Karate.*

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan unsur yang paling penting, karena kurikulum berisi tentang seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar, Banyak sekali jenis kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP ini juga digunakan di

sekolah SMP Negeri 9 Pontianak, berdasarkan kurikulum tersebut maka mata pelajaran pendidikan jasmani juga diajarkan di sekolah SMP Negeri 9 Pontianak.

Menurut Husdarta (2009: 3), “pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Proses pembelajaran merupakan ruang lingkup pendidikan, dimana proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara terencana dan teratur dalam sebuah kegiatan pendidikan yang diberikan untuk mencapai suatu pencapaian yang ingin diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2013: 2), “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya”.

Banyak sekali materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah materi pembelajaran karate, pembelajaran karate merupakan materi yang diajarkan di SMP Negeri 9 Pontianak karena terdapat dalam kurikulum pendidikan. Karate merupakan seni bela diri yang berasal dari Jepang, seni bela diri karate dibawa masuk ke Jepang lewat Okinawa, (Feri Kurniawan, 2011: 121). Sedangkan menurut Ginnanjar Atmasubrata (2012: 119) “karate pertama kali disebut “*tote*”, yang berarti “tangan Cina”. Seni bela diri ini kemudian masuk ke Jepang yang nasionalismenya sedang tumbuh”.

Proses mengajar berperan penting dalam setiap sekolah, menurut Sardiman (2010: 47), “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”, sedangkan menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 3), mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran banyak sekali seorang guru yang belum mampu menumbuhkan minat kepada siswanya, sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa yang di ajar, serta menurunnya daya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana seorang guru mampu mendorong siswanya agar minat siswa tumbuh dalam proses pembelajaran. Motivasi sering dikaitkan dengan persolaan minat siswa. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Minat akan membantu seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Minat sangat penting, minat merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku dan menentukan tingkat berhasil atau gagal kegiatan belajar siswa. Menurut Andin Sefrina (2013: 27), dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. “*Interest*” bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek.

Adapun hubungannya antara pendidikan jasmani adalah minat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga minat yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar pendidikan jasmani adalah minat yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar penjas siswa juga tergolong tinggi, oleh karena itu minat sangat penting dalam hal belajar, tanpa minat tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Minat belajar penting kiranya untuk diketahui oleh para pendidik dalam hal meningkatkan minat

siswa. Siswa memiliki minat belajar akan lebih bersemangat dalam belajar dan diharapkan siswa dapat berhasil dan berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan dalam penelitian ini dan kenyataan di lapangan, di SMP Negeri 9 Pontianak memiliki komponen belajar yang belum difungsikan dengan baik, baik itu sarana-prasarana maupun jenis olahraga yang diajarkan kepada siswa, serta metode guru yang digunakan. Pada materi karate guru sering mengalami keluhan dalam penyampaian materi karena siswa sering bermalas-malasan pada saat pembelajaran, adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan pembelajaran karate terasa membosankan bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam hal tersebut. Selanjutnya untuk melihat kondisi di lapangan berkaitan dengan hasil minat siswa maka perlu dikaji lebih mendalam akan aspek-aspek minat tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan.

Menurut Dini Rosdiani (2013: 73), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2013: 2), “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Dari kedua uraian pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi dalam lingkungan belajar yang mana dari proses interaksi tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seseorang guru kepada siswa agar terjadi perubahan pengetahuan atau keterampilan pada diri siswa. Pada dasarnya ciri-ciri pembelajaran merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai. ciri-ciri pembelajaran terdiri dari lima macam yaitu, bahan belajar, suasana belajar, dan kondisi siswa belajar. Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Jika dalam proses belajar mengajar ciri-ciri tersebut diperhatikan dengan baik maka akan menghasilkan belajar yang optimal.

Menurut H. Djaali (2012: 121), minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya, (Akyas Azhari, 1996: 74).

Berdasarkan pendapat di atas, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap minat. Dengan pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah mempelajarinya dan menyimpannya dalam otak. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana seorang guru harus mengetahui tingkat minat setiap siswa terhadap mata pelajaran dan dapat mencari cara agar siswanya tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya minat sangat memungkinkan untuk mendorong individu dalam melakukan aktivitas belajar. Minat belajar sangat penting untuk diketahui oleh para pendidik dalam hal meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih semangat dalam belajar dan diharapkan siswa dapat berhasil dalam belajar. Oleh sebab itu maka minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang

untuk mengikuti kegiatan yang sengaja dirancang untuk mendukung proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

Menurut Akyas Azhari, 1996: 74, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a) minat primitif, minat primitif berkisar pada soal makan dan kebebasan aktivitas, b) minat kultural, minat kultural adalah meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi hanya bisa dicapai melalui belajar. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain: a) Perhatian, seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek pembelajaran karate. b) kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut, c) Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Menurut Gunarsa (dalam Aldhila Anjas Careca 2013: 16) “minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti, lingkungan sistem pengajaran. Menurut Asmadi (2008: 149), bahwa faktor intrinsik adalah faktor psikologis, sedangkan faktor ekstinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik), yaitu faktor kesenangan, perhatian, dan tertarik, 2) faktor pendorong yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik), yaitu: faktor sarana dan prasarana, lingkungan, guru, teman, dan orang tua/keluarga. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat adalah rasa senang, perhatian dan tertarik yang didukung oleh lingkungan, orang tua/keluarga, teman, guru dan sarana dan prasarana/fasilitas.

Secara umum kata karate lebih sering orang gunakan dari pada kata *Karate-do*, nama karate memberi pemahaman sebagai seni beladiri khas jepang. Penyebutan *Karate-do* memberi pendalaman pengertian yang ditafsirkan sebagai keseluruhan aspek dari supremasi dunia perkaratean, secara hakiki, mulai dari unsur filosofis, seni, olahraga, beladiri, kesehatan, dan multi aktivitas lainnya yang berkaitan erat dengan totalitas mengenai keberadaan karate. Pengertian *Karate-do* menurut Dody Rudianto (2010: 2), Kata karate merupakan kombinasi dari dua karakter (kata) Jepang, terdiri atas dua kanji: pertama adalah *Kara* artinya kosong, dan kedua adalah *Te* yang artinya tangan. Bila dua kanji Jepang tersebut digabung artinya “tangan kosong”. Ditambahkan sufiks (akhiran) *-do* (baca: doe), berarti cara. Jadi *Karate-do* merupakan aplikasian dari *Karate* sebagai cara hidup yang dari sekedar mempertahankan diri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tehnik survei menggunakan angket atau daftar pertanyaan. Penulisan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karate.

Populasi yang akan diambil merupakan gambaran keseluruhan yang merupakan karakteristik yang akan dipelajari sebagai hasil dari sebuah penelitian, maka banyaknya populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 280 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel random atau sampel acak, peneliti mengambil 15% dari populasi sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. Cara pengambilan sampelnya adalah dengan cara acak yaitu cabut undi yang mana sebelumnya siswa di beri nomor absen 1 – 280. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik survey, yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). yang mana berjumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai minat siswa dalam pembelajaran penjas, khususnya materi karate. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pilihan ganda, artinya angket diberikan langsung kepada responden yang akan dimintai informasi tentang dirinya dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Dipilih angket tipe ini karena menarik, sehingga responden terdorong untuk menjawab atau mengisi angket tersebut, lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Adapun angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup dengan menggunakan dua pilihan yaitu ya, tidak. Instrumen yang digunakan divalidasi oleh dua dosen yang ahli sesuai dengan bidangnya, hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Tabel 1
Kisi-kisi Variabel Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Karate

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Soal | | Jumlah |
|---|--------------------|-------------------------|--------------------|---------------|--------|
| | | | Butir Positif | Butir Negatif | |
| Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Karate | Intrinsik | a. Kesenangan | 4 | 1 | 5 |
| | | b. Perhatian | 3 | 1 | 4 |
| | | c. Tertarik | 4 | 2 | 6 |
| | Ekstrinsik | a. Lingkungan | 3 | 2 | 5 |
| | | b. Orang tua | 3 | 1 | 4 |
| | | c. Teman | 6 | 1 | 7 |
| | | d. Guru | 5 | 2 | 7 |
| | | e. Sarana dan prasarana | 4 | 2 | 6 |
| | Total | | | | 44 |
| | Untuk soal positif | | Untuk soal negatif | | |
| | Ya : 2 | | Ya : 1 | | |
| | Tidak : 1 | | Tidak : 2 | | |

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan antara lain: (1) Mengajukan permohonan penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Pontianak. Maka, langkah selanjutnya peneliti mengurus surat rekomendasi penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk pihak SMP Negeri 9 Pontianak untuk menjadi tempat penelitian. (2) Setelah itu peneliti menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah siswa SMP Negeri 9 Pontianak menjadi populasi penelitian. Setelah mendapatkan daftar nama populasi penelitian, peneliti bersama pihak sekolah merencanakan dan mendiskusikan waktu pelaksanaan dan teknik penelitian, dari hasil kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah, maka dapat dikonfirmasi ke guru dan siswa yang akan menjadi populasi penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan antara lain: Tes penelitian uji coba validitas dan reliabilitas terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak pada hari senin, 20 Juli 2015, dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan selesai bertempat di aula SMP Negeri 21 Pontianak.

Tahap Akhir

- a. Menganalisis data jawaban yang diperoleh dari angket minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karate di SMP Negeri 21 Pontianak.
- b. Mendeskripsikan hasil validitas dan reabilitas dari setiap butir soal yang di jadikan angket penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Faktor | Indikator | Jumlah Butir Soal Awal | Jumlah Butir Soal Gugur | No Butir Soal Gugur | Jumlah Butir Soal Sahih |
|--|------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------|-------------------------|
| Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran | Intrinsik | a. Kesenangan | 5 | 1 | 3 | 4 |
| | | b. Perhatian | 4 | 1 | 6 | 3 |
| | | c. Tertarik | 6 | 1 | 15 | 5 |
| | Ekstrinsik | a. Lingkungan | 5 | 1 | 20 | 4 |
| | | b. Orang tua | 4 | 0 | 0 | 4 |
| | | c. Teman | 7 | 2 | 27, 29 | 5 |
| | | d. Guru | 7 | 1 | 37 | 6 |
| | | e. Sarana dan prasarana | 6 | 1 | 43 | 5 |
| | | Total | 44 | 8 | | 36 |

- c. Menyusun hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana mestinya. Oleh karena beberapa keterbatasan – keterbatasan dalam pelaksanaan pengumpulan data, dari 42 angket yang kembali kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil penelitian berupa distribusi Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Karate Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Pontianak yang selengkapya disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Karate Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Pontianak

| No | Faktor | Indikator | Skor | Persentase % |
|--------|------------|----------------------|------|--------------|
| 1 | Intrinsik | Kesenangan | 289 | 11,33 % |
| 2 | | Perhatian | 197 | 7,73 % |
| 3 | | Tertarik | 334 | 13,10% |
| Jumlah | | | 820 | 32,16% |
| 4 | Ekstrinsik | Lingkungan | 277 | 10,86 % |
| 5 | | Orang tua | 287 | 11,25 % |
| 6 | | Teman | 362 | 14,20 % |
| 7 | | Guru | 442 | 17,33 % |
| 8 | | Sarana dan prasarana | 362 | 14,20 % |
| Jumlah | | | 1730 | 67,84% |
| Total | | | 2550 | 100% |

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Karate Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Pontianak yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap angket yang disampaikan secara berturut-turut disajikan pada tabel 4.1 dan dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bersumber dari faktor kesenangan siswa sebanyak 42 responden mempunyai minat belajar dengan total skor sebanyak 289 atau 11,33 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor kesenangan dengan jumlah skor total.

$$\frac{289}{2550} \times 100\% = 11,33 \%$$

2. Bersumber dari faktor perhatian, dengan total skor sebanyak 197 atau 7,73 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor perhatian terpilih dengan jumlah skor total.

$$\frac{197}{2550} \times 100\% = 7,73 \%$$

3. Bersumber dari faktor tertarik, dengan total skor sebanyak 334 atau 13,09 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor tertarik dengan jumlah skor total.

$$\frac{334}{2550} \times 100\% = 13,10 \%$$

4. Bersumber dari faktor lingkungan, dengan total skor sebanyak 277 atau 10,86 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor lingkungan dengan jumlah skor total.

$$\frac{277}{2550} \times 100\% = 10,86 \%$$

5. Bersumber dari faktor orang tua, dengan total skor sebanyak 287 atau 11,25 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor orang tua dengan jumlah skor total.

$$\frac{287}{2550} \times 100\% = 11,25 \%$$

6. Bersumber dari faktor teman, dengan total skor sebanyak 362 atau 14,19 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor teman dengan jumlah skor total.

$$\frac{362}{2550} \times 100\% = 14,20 \%$$

7. Bersumber dari faktor guru, dengan total skor sebanyak 442 atau 17,33 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor guru dengan jumlah skor total.

$$\frac{442}{2550} \times 100\% = 17,33 \%$$

8. Bersumber dari faktor sarana dan prasarana, dengan total skor sebanyak 362 atau 14,19 % pilihan responden, didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor sarana dan prasarana dengan jumlah skor total.

$$\frac{362}{2550} \times 100\% = 14,20 \%$$

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk menerangkan seberapa besar minat intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran karate. Dari data yang telah diperoleh melalui penelitian ini, yaitu seperti yang akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor Kesenangan

Dari 42 responden, yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 289 pilihan responden maka dapat diketahui

jumlah dan persentase minat siswa dari faktor kesenangan dalam diri siswa sendiri sebagai berikut:

- a. Pada butir 1 terdapat 25,26% siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karate..
- b. Pada butir 2 terdapat 24,57% siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karate karena menyehatkan..
- c. Pada butir 3 terdapat 25,26% siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karate karena menambah pengalaman.
- d. Pada butir 4 terdapat 24,91% siswa yang merasa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran karate karena menyakitkan badan.

2. Faktor Perhatian

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 197 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor perhatian dalam diri siswa sendiri sebagai berikut:

- a. Pada butir 5 terdapat 35,03% yang merasa tidak berminat mengikuti pembelajaran karate karena membosankan.
- b. Pada butir 6 terdapat 32,99% yang merasa berminat mengikuti pembelajaran karate karena memperhatikan guru saat menerangkan.
- c. Pada butir 7 terdapat 31,98% yang merasa berminat mengikuti pembelajaran karate karena mendapatkan hadiah

3. Faktor Tertarik

Dari 42 responden, yang merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate sebanyak 334 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang tertarik mengikuti pembelajaran karate sebagai berikut:

- a. Pada butir 8 terdapat 20,66% yang merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate karena rasa ingin tahu.
- b. Pada butir 9 terdapat 19,46% yang merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate karena tidak ingin menjadi atlet profesional.
- c. Pada butir 10 terdapat 18,86% yang merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate karena ingin meningkatkan prestasi.
- d. Pada butir 11 terdapat 21,56% yang merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate karena rasa senang.
- e. Pada butir 12 terdapat 19,46% yang merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran karate karena gerakannya sulit.

4. Faktor Lingkungan

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 277 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor lingkungan sebagai berikut:

- a. Pada butir 13 terdapat 26,36% yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena mengulang pembelajaran karate di lingkungan rumah.
- b. Pada butir 14 terdapat 25,63% yang merasa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena suasana lingkungan sekitar tidak mendukungnya.
- c. Pada butir 15 terdapat 22,74% yang merasa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena lingkungan sekitar tidak berguna.

- d. Pada butir 16 terdapat 25,27% yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena lingkungan sekitar mendukungnya.

5. Faktor Orang Tua

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 287 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor orang tua sebagai berikut:

- a. Pada butir 17 terdapat 25,43% yang merasa orang tua menyebabkan tidak timbulnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karate karena takut anaknya terluka.
- b. Pada butir 18 terdapat 25,09% yang merasa orang tua menyebabkan timbulnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karate karena memberi perhatian.
- c. Pada butir 19 terdapat 25,44% yang merasa orang tua menyebabkan timbulnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karate karena memberikan fasilitas.
- d. Pada butir 20 terdapat 24,04% yang merasa orang tua menyebabkan timbulnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karate karena permintaan orang tua.

6. Faktor Teman

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 362 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor teman sebagai berikut:

- a. Pada butir 21 terdapat 20,72% yang merasa teman membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran karate karena adanya dorongan.
- b. Pada butir 22 terdapat 20,17% yang merasa teman membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran karate karena adanya teman dekat.
- c. Pada butir 23 terdapat 20,44% yang merasa teman membuat siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran karate karena temannya nakal.
- d. Pada butir 24 terdapat 19,06% yang merasa teman membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran karate karena ingin mendapatkan teman dekat.
- e. Pada butir 25 terdapat 19,61% yang merasa teman membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran karate karena ingin mendapatkan pujian dari teman.

7. Faktor Guru

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 442 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor guru sebagai berikut:

- a. Pada butir 26 terdapat 16,74% yang merasa guru membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena gurunya menyenangkan.
- b. Pada butir 27 terdapat 16,97% yang merasa guru membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena dorongan dari guru.
- c. Pada butir 28 terdapat 16,74% yang merasa guru membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena metode yang digunakan menarik.

- d. Pada butir 29 terdapat 15,39% yang merasa guru membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena metode mengajar yang tidak dimengerti.
- e. Pada butir 30 terdapat 16,74% yang merasa guru membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena gurunya sering marah-marah.
- f. Pada butir 31 terdapat 17,42% yang merasa guru membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena sering mengawasi siswanya.

8. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari 42 responden, yang merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate dengan total skor sebanyak 362 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang berminat dari faktor guru sebagai berikut:

- a. Pada butir 32 terdapat 21,27% yang merasa penggunaan sarana membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate.
- b. Pada butir 33 terdapat 19,06% yang merasa penggunaan sarana membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena lapangannya tidak sesuai dengan standar.
- c. Pada butir 34 terdapat 20,44% yang merasa penggunaan sarana yang menarik membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate .
- d. Pada butir 35 terdapat 20,72% yang merasa penggunaan sarana berupa media yang banyak membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran karate.
- e. Pada butir 36 terdapat 18,51% yang merasa tidak adanya buku saat pembelajaran sarana membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran karate karena

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui minat belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran karate di SMP Negeri 9 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa: (1) faktor intrinsik: kesenangan (11,33%), perhatian (7,73), tertarik (13,10). Faktor ekstrinsik: lingkungan (10,86%), orang tua (11,25), teman (14,20), guru (17,33%), sarana dan prasarana (14,20%). (2) untuk persentasi tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran karate kelas VIII di SMP Negeri 9 Pontianak, yaitu: persentasi intrinsik 32,16%, sedangkan untuk persentasi ekstrinsik 67,84%. Berdasarkan persentasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur ekstrinsik sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dari pada unsur intrinsik.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) minat membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru dapat meningkatkan minat siswa khususnya dalam pembelajaran karate di sekolah. (2) Diharapkan agar guru penjaskes dapat membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin dengan memanfaatkan sarana

dan prasarana yang ada, serta meminta dorongan dari orang tua siswa agar anaknya berminat dalam setiap mengikuti pembelajaran karate di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Atmasubrata, Ginnanjar. (2012). *Seberapa Tahu Dunia Olahraga Kumpulan Pengetahuan Umum Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Azhari, H Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dina Utama Semarang (Toho Putra Grup)
- Careca, Aldhila Anjas. 2013. *Survei Minat Siswa SMP Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di Kabupaten Semarang (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Djaali, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husdarta, JS. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Jakarta: Media Pressindo
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara
- Rudianto, Dody . 2010. *Seni Bela Diri*. Jakarta: PT Golden Terayon Perss
- Rosdianai, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta